BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kecamatan Basarang

Kecamatan Basarang merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kapuas dengan luas wilayah 206 Km² (1,37 persen dari luas wilayah Kabupaten Kapuas). Basarang yang merupakan kawasan pemukiman transmigrasi dengan berbagai produk pertanian dan peternakan seperti nenas, rambutan, cempedak dan peternakan sapi.

Batas wilayah Kecamatan Basarang meliputi :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Barat,
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kapuas Barat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Selat.

Letak geografis, Kecamatan Basarang terletak antara 2°52'27.6" - 3°02'38.0" Lintang Selatan dan 114°13'26.1" - 114°22'53.9" Bujur Timur. Kecamatan Basarang terdiri dari 14 desa dengan 75 Rukun Tetangga (RT), 2 Rukun Warga (RW), dan seluruh desa tersebut adalah desa definitif.

Kependudukan di Kecamatan Basarang tahun 2017 sebanyak 19.376 orang, yang terdiri dari 9.905 orang penduduk laki-laki atau 51,12 persen dan 9.471 orang penduduk perempuan atau 48,88 persen.

2. SMP Negeri 1 Basarang

SMP Negeri 1 Basarang terletak di Jl Basarang Km 8, Kelurahan Batuah Kecamatan Basarang, berjarak 8 kilometer dari kota Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Sebagai sekolah tertua di daerah ini SMP Negeri 1 Basarang memiliki Visi dan Misi sekolah:

Visi: Unggul dalam prestasi, disiplin berdasarkan iman dan taqwa

- a. Unggul dalam nilai UAN
- b. Unggul dalam kreativitas
- c. Unggul dalam kesenian/olahraga
- d. Unggul dalam aktivitas keagamaan, dan
- e. Unggul dalam kepedulian sosial.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah & kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stakeholders).

Tujuan : Membentuk Generasi yang cerdas, trampil, kreatif, dan berakhlak mulia.

Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Basarang saat penelitian berjumlah 33 orang, terdiri atas 30 orang PNS dan 3 orang merupakan Guru Tidak Tetap.

TABEL 4.1. Tenaga Pengajar di SMP Negeri 1 Basarang

No	Ijazah tertinggi	Guru Tetap	GTT	Jumlah
1	S.1	30	3	33
2	D.3			
3	D.2/D1/PGSLP			
	Jumlah	30	3	33

Sumber : SMP Negeri 1 Basarang

Jumlah Keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang adalah 289 siswa dengan rincian berdasarkan kelamin, usia dan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1 Basarang

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
141	148	289

Sumber : SMP Negeri 1 Basarang

TABEL 4.3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia di SMP Negeri 1 Basarang

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	59	67	126
13 - 15 tahun	80	81	161
16 - 20 tahun	2	0	2
> 20 tahun	0	0	0
Jumlah	141	148	289

Sumber : SMP Negeri 1 Basarang

TABEL 4.4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama di SMP Negeri 1 Basarang

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	61	76	137
Kristen	9	7	16
Katholik	1	1	2
Hindu	70	64	134
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Jumlah	141	148	289

Sumber : SMP Negeri 1 Basarang

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Basarang sudah sesuai dengan Standar Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan. Karena, jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Tersedia sarana laboratorium untuk kegiatan penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini. Sarana penunjang lainnya adalah perpustakaan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat siswa untuk membaca

buku. Sarana ruang komputer untuk menunjang tugas-tugas belajar siswa dan tugas-tugas ketatausahaan di SMP Negeri 1 Basarang. Terdapat sarana ibadah berupa musholla untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru di sekolah. Ada sarana kesehatan, yakni ruang UKS bilamana siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan. Ada sarana penunjang aktivitas olahraga siswa dan guru, ada kantin, dan ada kamar mandi/WC baik untuk guru maupun siswa, ada juga ruang sekretariat untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Basarang. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Basarang terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pengembangan pembelajaran sekolah ini.

3. Nilai-nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang

Nilai-nilai toleransi yang beragama kepercayaan masing-masing, terdapat pada SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas memiliki nilai yang tinggi terhadap kehidupan sehari-hari. Banyak terdapat nilai toleransi yang ditanamkan melalui proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah melalui bimbingan guru PAI.

a. Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik adalah :

- 1) Menghormati agama dan keyakinan orang lain, dengan tidak merasa paling benar dan memaksakan agama dan keyakinannya pada orang lain. Sikap yang telah diajarkan oleh guru PAI

tentang nilai-nilai toleransi, bahwa peserta didik menerapkan dengan baik sikap saling menghormati, saling membantu satu sama lain, dan tidak menghina agama lain, pembelajaran tersebut di patuhi oleh peserta didik di sekolah, dengan demikian guru telah mampu menanamkan sikap saling menghormati kepada orangtua serta guru maupun orang lain yang lebih tua.

Nilai-nilai toleransi peserta didik sudah terlaksana baik di kelas maupun di lingkungan lainnya, salah satu contohnya adalah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik terlebih dahulu berdoa, diperkenankan memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam pada saat pembelajaran, dan melaksanakan ibadah atau pembelajaran di musholla sekolah.

2) Mengakui hak orang lain

Sikap toleransi lainnya adalah dengan selalu mengingatkan bahwa hak orang lain tidak boleh diganggu gugat. Tidak boleh mengambil karena sama saja dengan melakukan tindakan buruk. Dapat dicontohkan dengan kepemilikan pribadi seperti barang-barang alat tulis yang merupakan pinjaman maka dikembalikan dengan pemilik aslinya.

Contoh di atas pelaksanaan yang diterapkan ada pada lingkungan sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Basarang tersebut, dengan demikian, mengakui hak orang lain termasuk

pada sikap kejujuran dan sadar akan hak orang lain dan milik sendiri.

3) Mengakui adanya perbedaan

Pengakuan adanya keanekaragaman suku, termasuk perbedaan keyakinan dapat terlihat dari sikap keseharian di sekolah. Tidak ada pemaksaan bagi penganut agama tertentu untuk mengikuti agama lainnya. Melalui pengakuan tentang adanya perbedaan maka terjadi pembelajaran saling mengenal karakter dan kepribadian.

Pelaksanaan mengakui adanya perbedaan sesuai hasil lapangan yang terjadi bahwa, dengan kegiatan acara keagamaan, selain berbagi yuran dan menghadiri keagamaan lainnya di sekolah, maka kegiatan perbedaan akan terasa damai, hal tersebut karena di sekolah SMP Negeri 1 Basarang yang terus menerapkan nilai toleransi pada pembelajaran PAI, agar peserta didik memiliki akhlak kepada siapapun tanpa membedakan perbedaan keyakinan.

4) Saling mengerti, tidak saling menjelekkkan, tidak saling membenci dan saling menghargai.

Nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh guru PAI di kelas, maka terjadi saling pengertian diantara siswa. Tidak ada peserta didik yang saling menjelekkkan karena adanya perbedaan pendapat atau argumentasi, namun lebih memahami bahwa perbedaan sebagai sumber dari ilmu pengetahuan dan inspirasi

kehidupan.

Tidak ada tidak saling membenci dan namun saling menghagai kepada teman satu dan teman lainnya. Salah satu contoh lainnya adalah pada saat memasuki kelas, siswa lelaki mempersilahkan wanita terlebih dahulu untuk masuk ke dalam kelas, hal tersebut sudah masuk pada nilai toleransi yang diajarkan oleh guru PAI bahwa, mendahulukan seseorang yang lemah untuk dihargai.

5) Kesadaran dan kejujuran

Kesadaran dan kejujuran pada nilai toleransi yang merupakan hal penting untuk pembentukan kepribadian. Kejujuran mampu membawa diri untuk orang banyak serta pekerjaan nantinya. Nilai kesadaran dan kejujuran diterapkan oleh peserta didik di sekolah saat berbelanja di koperasi sekolah. Susuai hasil dilapangan yang menjadi daya tarik adalah saat kegiatan perkenalan di kelas, dengan mengenalkan nama dan hobi mereka, para peserta didik dengan jujur menceritakan apa yang mereka suka dengan pengalaman tersebut, sehingga pada tahap awal pembelajaran pun mereka telah mengenal nilai toleransi tersebut, yang mana saat bersama teman walau masih sedikit malu, merekapun masih tetap terbuka atau jujur. Dengan demikian, adanya kesadaran serta kejujuran dapat menanamkan nilai-nilai toleransi yang telah ada di SMP Negeri 1 Basarang

tersebut.

6) Saling tolong menolong

Sikap saling tolong menolong merupakan tindakan yang harus dilakukan, sikap ini harus dipupuk dan ditanamkan kepada siapapun tanpa memilih dan membedakan keyakinan serta ras masing-masing individu. Dicontohkan, saat teman sakit maka peserta didik menjenguk untuk menyenangkan hati teman yang sedang sakit. Membantu saat kesulitan pada pelajaran maka bukan memberi contekan namun memberi pemahaman pada sebuah materi yang sulit untuk diterima teman.

Sikap saling tolong menolong di smp negeri 1 Basarang yang telah diajarkan pada guru PAI tentang penanaman nilai toleransi tersebut, seperti dicontohkan salingtolong menolong pada saat adanya salah satu teman yang tidak dapat tugas maka teman memberitahu, selain itu, adanya teman yang tidak masuk sekolah karena izin, beberapa teman kompak memberitahukan kepada guru pada saat nama tersebut dipanggil di kelas, kepedulian dan nilai toleransi telah tertanamkan di sekolah SMP negeri 1 Basarang tersebut. Saling tolong menolong bukan hanya dilakukan pada teman-teman, melainkan juga pada seorang guru-guru di sekolah, salah satunya guru yang membawa beberapa buku anak pun turut membantu untuk membawakan beberapa buku yang dibawa guru tersebut, selain

itu adanya kegiatan kebersihan pada saat rutinitas mingguan, anak-anak bersedia langsung membantu untuk merapikan meja dan kursi di kantor guru tersebut.

7) Jiwa Falsafah Pancasila

Jiwa Filsafat pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara menjadikan Pancasila sebagai rujukan. Penanaman falsafah pancasila bukan hanya pada pembelajaran PAI ataupun pembelajaran PKn namun juga pembelajaran sejarah IPA dan lainnya. Kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin merupakan salah satu contoh dari jiwa pancasila, contoh lain adalah dengan menghargai perbedaan budaya, bahasa, ras, suku, dan agama. Contoh lain adalah pada pelaksanaan kegiatan perayaan nasional yang dilakukan, seperti upacara Kemerdekaan, Sumpah Pemuda, Hari Pancasila, hari kartini dan kegiatan lainnya.

b. Perwujudan Sikap Toleransi dalam kehidupan sehari-hari

1) Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya.

Peserta didik tidak membeda-bedakan agama pada saat adanya kegiatan diskusi dalam model pemecahan masalah. Berkelompok saat bermain pada jam istirahat, makan bersama di kantin, serta melakukan senam ataupun jenis olahraga lainnya, peserta didik di sekolah saling menghargai satu sama lainnya.

- 2) Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain.

Kegiatan hari besar keagamaan di SMP Negeri 1 Basarang terlaksana dengan baik. Pada kegiatan keagamaan hampir semua siswa menghargai baik dalam bentuk partisipasi kegiatan agama lain.

- 3) Tidak menghina dan menjelek-jelekkkan ajaran agama lain.

Sekolah dengan peserta didik yang memiliki berbagai agama tidak ada yang menghina dan mengejek keyakinan orang lain. Karena pada pembelajaran PAI maupun agama di kelas sudah diterapkan sikap dan nilai toleransi.

- 4) Memberikan kesempatan kepada teman nonmuslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing.

Sebelum proses pembelajaran di kelas diawali dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Pada saat peserta didik yang beragama islam berdoa di mushola dan membacakan surah-surah lainnya, peserta didik yang beragama hindu dipersilahkan ke pura yang ada di sekolah, sedangkan yang beragama kristen dapat melakukan ibadah mereka di kelas. Hal tersebut menjadi kegiatan toleransi sehari-hari di sekolah, begitu pula pada kegiatan keagamaan lainnya yang selalu Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah. Sikap toleransi memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah. Pada bulan Ramadhan

yang beragama non muslim sangat memperhatikan dan menjaga untuk tidak makan siang sebagai penghargaan bagi yang menjalankan ibadah puasa, serta bersikap baik dan santun dalam segala ucapan. Hal tersebut sesuai ajaran pada nilai-nilai toleransi di sekolah.

Toleransi sehari-hari yang dilakukan peserta didik baik di sekolah dan luar lingkungan sekolah. Pada saat ada rapat di sekolah yang mengundang orangtua peserta didik ke sekolah tampak adanya keakraban antar mereka yang berkelompok tanpa membedakan agama. Pada kegiatan keagamaan warga juga turut berpartisipasi baik dalam keamanan lingkungan sekitar, serta saling memperhatikan dengan memberikan kenyamanan pada sikap dan kondisi saat adanya kegiatan keagamaan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam berjumlah Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang dalam setiap minggu adalah 3 jam pelajaran, dengan satu hingga dua kali pertemuan dalam setiap minggunya. Namun, pada kegiatan sehari-hari penanaman nilai-nilai agama tetap diajarkan, baik secara langsung dan tidak langsung. Pada hasil wawancara yang sudah dilaksanakan pada bulan September 2019, pada guru PAI di SMP Negeri 1 Basarang yang telah mengajar selama lima tahun. Nilai-nilai toleransi yang di tanamkan di sekolah pada umumnya mengenai

multikultural. Terdapat tiga agama di lingkungan sekolah yaitu Islam, Hindu, dan Kristen, dan mayoritas beragama Islam.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang pencapaian tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serat dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI tersebut, sebagai salah satu perangkat yang paling utama, sebagai pencapaian indikator dan kompetensi beserta tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Sebagai salah satu kompetensi dasar yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Contoh dari perilaku jujur yang dilakukan peserta didik saat adanya pertanyaan tentang nama dan biodata dari peserta didik, selain itu kegemaran dan kegiatan lainnya, perilaku disiplin juga dilaksanakan pada peserta didik di sekolah kelas IX tersebut, salah satunya pada kegiatan sekolah, istirahat serta jam berakhir, bahkan pada seragam pun memiliki kedisiplinan serta aturan yang disesuaikan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang tersebut. Guru telah melaksanakan dari kompetensi dasar yang mana peserta didik harus memahaminya.

Pada rencana proses pembelajaran tersebut juga tersedia PPK (Penguat pendidikan karakter) sehingga contoh utama dari seorang guru PAI di sekolah paling diutamakan dan menjadi pusat perhatian pada nilai toleransi tersebut. Adapun temuan pelaksanaan mengenai perencanaan dalam mengajar sebelum proses mengajar dilaksanakan oleh guru PAI tersebut.

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan memasukan nilai-nilai toleransi didalamnya. Perencanaan pembelajaran ini dibuat untuk dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Satu diantara dimensi perencanaan pembelajaran adalah merencanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran. langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar. Pembelajaran yang disiapkan atau direncanakan menyisipkan nilai-nilai toleransi didalamnya.

Sebuah kegiatan guru dalam membuat RPP baik dalam merencanakan dan pelaksanaan, guru memantau hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, selebihnya guru pun menyiapkan beberapa kegiatan, tugas, evaluasi serta kegiatan keagamaan baik pada materi serta pelaksanaan praktik untuk pendidikan agama islam tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan, yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif psikomotorik maupun afektif peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran ini diterapkan terhadap setiap proses dari produk yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan penajaman yang tepat. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, memahami dan melaksanakan, salah satunya pada pembelajaran nilai toleransi pada pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, diharapkan dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia, baik dari sikap dan perkataan, dengan pembelajaran nilai toleransi oleh guru PAI tersebut.

Pada Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran guru membuka dengan salam, absen siswa, serta memberikan motivasi untuk senantiasa menjaga sikap toleransi baik antar teman, dengan yang lebih tua, dengan guru. Dilanjutkan dengan apersepsi.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan

siswa. Guru membuka dengan salam dan mengabsen siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran (rasa ingin tahu). Guru memulai pembelajaran dengan membuka materi tentang toleransi yang berjudul damai dan tentram dalam bertoleransi, guru mulai untuk memberikan beberapa pertanyaan tentang seperti apa saja sikap toleransi kepada sesama, peserta didik menjawab dengan pemahaman mereka, mereka mengacungkan tangan untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang nilai toleransi tersebut. Guru mulai memasuki materi nilai toleransi dengan beberapa sub dari judul tersebut, baik dengan membacakan materi dan memberikan contoh kepada peserta didik.

3. Penyampaian Materi Pembelajaran

Guru menyampaikan materi menggunakan metode diskusi yang disesuaikan dengan materi tentang toleransi. Pelaksanaan pembelajaran bertempat di mushola. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Guru memilih siswa dengan kemampuan yang berbeda dan dari suku yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini juga bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai toleransi. Dalam proses pembelajaran metode diskusi siswa dilatih untuk mau mendengarkan pendapat orang lain, siap berbeda pendapat orang lain. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Upaya lain dalam menanamkan sikap toleransi terhadap orang lain adalah dengan tidak memaksakan kehendak pribadi pada orang lain. Sikap tersebut dapat dicontohkan pada saat adanya diskusi di kelas tentang pemecahan masalah yang harus di hadapi dengan saling memahami karakter dan keyakinan masing-masing.

Adanya kegiatan Tadarus (gemar membaca), yang mana setiap pembelajaran PAI di kelas, dilaksanakan turinitas untuk membaca surah-surah pendek, dan surah panjang seperti membaca yasin. Sedangkan kegiatan praktik dalam dilaksanakan peserta didik dengan arahan guru di mushola yang telah disediakan, baik untuk acara kegaramaan dan praktik sholat dan berwudhu.

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru PAI di kelas seperti :

- a. Siswa secara kelompok membaca dan memahami pengertian tasamuh.(rasa ingin tahu dan gemar membaca). Yang mana guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi toleransi kepada seluruh peserta didik, dalam memahami materi yang akan disampaikan.
- b. Siswa secara kelompok membaca dan menelaah dalil yang berkaitan dengan TASAMUH. Seperti salah satunya guru membagikan tiap satu kelompok ada empat orang, dengan demikian, bergiliranlah untuk membacakan tasamuh di bangku masing-masing.

- c. Pada kegiatan lainnya di inti pembelajaran kerjasama dan gemar membaca menjadi rutinitas yang guru PAI terapkan di smp negeri 1 basarang tersebut, dengan menerapkan kegemaran membaca maka akan menambah wawasan peserta didik untuk mencapai pemahaman awal tentang nilai toleransi yang berjudul damaiya negeri tersebut.
- d. Setiap kelompok secara individu membaca dalil yang berkaitan dengan tasamuh secara bergantian ,yang lain mengamati dan memberi penilaian (toleransi dan menghargai prestasi). Salah satunya guru PAI membagikan tugas kelompok secara individu pada pembacaan dalil dan arti dengan melibatkan peserta didik untuk membaca lantang, guru PAI pun lalu menjelaskan tentang dalil tersebut, yang mana tentang toleransi dan menghargai salah satu kewajiban yang dilakukan oleh muslim di dunia, tanpa harus membedakan keyakinan lainnya.
- e. Guru memberi penguatan atau kesimpulan baik pada materi awal hingga beberapa dalil yang disebutkan tentang toleransi, contoh dan beberapa perilaku yang menjadi pedoman bagi semua manusia, dicontoh dari beberapa Nabi Muhammad SAW, beserta Rasulullah SAW, dan para sahabat lainnya.
- f. Guru memberi penilaian terhadap masing-masing individu dalam kelompok. Seperti menghargai prestasi, yang mana pesera didik mampu menjawab dan memahami dengan menyebutkan contoh

yang akan dilakukan kepada orang lain yang tidak dikenal dan orang dewasa. Dengan memberikan penghargaan berupa pujian, dan tepuk tangan sebagai dukungan, menjadi salah satu contoh yang diterapkan pada nilai toleransi untuk saling menghargai pendapat yang berbeda-beda saat di kelas tersebut.

Pada kegiatan penutup Guru PAI bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar baik pada kerjasama dan individu bahwa mereka bersikap toleransi bukan hanya sementara tetapi terus menerus. Guru memberikan pesan agar untuk menunjukkan contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat (tanggungjawab dan mandiri) serta selalu menanamkan sikap toleransi kepada siapapun tanpa memandang suku, budaya, bahasa serta agama.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya nilai toleransi pada pembelajaran PAI yang ada di sekolah. *Evaluasi Diagnostic* ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (*psikologi, fisik dan milliau*) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.¹

Evaluasi tidak hanya dilakukan saat di kelas namun juga pada saat di

¹ Zaenal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). h.5-7.

luar kelas. Latar belakang anak juga sangat mempengaruhi kepribadiannya bukan hanya yang di pupuk dengan keagamaan di sekolah saja, melainkan juga di lingkungan keluarga tersebut. Sikap toleransi ditunjukkan kepada teman dengan gaya bicara dan sikap lainnya.

C. Analisis

Penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Guru PAI SMP Negeri 1 Basarang, Peserta didik SMP Negeri 1 Basarang, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Basarang. (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, penulis mendokumentasikan kegiatan-kegiatan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Basarang dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. (dokumentasi terlampir).

1. Nilai-nilai toleransi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang

Materi toleransi sebagai hal yang dipandang penting dalam

pembentukan karakter peserta didik selain terdapat dalam materi pembelajaran, juga masukkan sebelum dan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Walaupun belum adanya pelatihan atau seminar khusus tentang pembelajaran toleransi tersebut, anak-anak cukup paham dan saling mengerti kebiasaan hingga budaya dari agama yang mereka anut.

Strategi guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun diluar kelas adalah dengan saling menghargai satu sama lainnya. Walau agama berbeda akan tetapi tetap hanya memiliki satu Tuhan berdasarkan kepercayaan masing-masing. Keinginan untuk terus meningkatkan nilai toleransi secara bersama di lingkungan sekolah pada saat pembelajaran berlangsung, maupun di luar lingkungan sekolah. Tetap menjaga adab dan sosial mereka, menjalankan ibadah dan berbuat baik kepada siapapun, tanpa mencela.

Sikap guru terhadap peserta didik yang berbeda agama lebih mengutamakan kerukunan, saling menghargai antar umat beragama. Membuat penjelasan dan pengertian agar tidak terjadi salah paham. Membuat aturan yang jelas tatacara berpakaian di sekolah dan di lingkungan demi kenyamanan bersama pada saat pembelajaran.

Tidak ada kendala dalam penerapan pendidikan toleransi antar umat beragama. Keharmonisan tercipta karena masing-masing memiliki sikap toleransi yang baik. Keragaman suku, bahasa dan agama tidak menjadikan halangan bagi siswa untuk bersikap baik. Sekolah bersikap adil dengan menyediakan fasilitas ibadah kepada masing-masing

pemeluk agama, sehingga guru tidak kesulitan dalam menerapkan sikap toleransi.

Selanjutnya ditampilkan wawancara dengan narasumber dan pihak terkait yang berhubungan langsung dengan pembelajaran toleransi di sekolah. Wawancara dilakukan terhadap guru yang terlibat langsung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi.

Bagi pihak sekolah bukan hanya guru dan staf melainkan anak-anak dilingkungan sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan toleransi baik di selipkan dengan mata pelajaran dan juga dari kebiasaan.²

Pelaksanaan pendidikan toleransi yang diajarkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Basarang memiliki peran penting, jadi bukan hanya pada pembelajaran namun juga dari kebiasaan yang tercermin dari sikap atau kepribadian yang docontohkan oleh seorang guru serta staf yang dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana mestinya. Kewajiban yang dilakukan oleh setiap orang merupakan jati diri yang harus dipertahankan pada sikap bertoleransi, khususnya pada siswa SMP Negeri 1 Basarang .

Nilai toleransi antar umat beragama yang di terapkan di SMP Negeri 1 Basarang.

Adanya pola-pola toleransi tersebut terbentuk dari kesiapan, tanggungjawab, saling menghormati dan menghargai sesama manusia tanpa membedakan agama, suku, dan ras.³

Pola atau bentuk toleransi antar umat beragama yang diterapkan di

² Wawancara guru PAI Rabu 11 september 2019

³ Wawancara guru PAI Rabu 11 september 2019

SMP Negeri 1 Basarang tersebut, pada umumnya seperti dari hasil wawancara bersama seorang guru PAI bahwa penerapan memang dilaksanakan di sekolah dan dipraktikkan diluar lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai toleransi bukan hanya pada siswa beragama Islam tetapi juga pada siswa beragama Kristen dan hindu. Diantara nilai-nilai baik yang ditanamkan adalah cara berbicara kepada teman sebaya, kepada teman yang lebih tua dan kepada guru.

Metode pada pembelajaran PAI di kelas beserta cara/metode Sekolah dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama yang ada di SMP Negeri 1 Basarang.

Melalui cara yang diterapkan dengan metode berkelompok dan ceramah karena metode selalu mengingatkan dan terus memberikan ceramah kepada seluruh anak-anak dilingkungan baik saat upacara maupun di dalam kelas.⁴

Metode yang ada di sekolah dalam menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama ialah dengan beberapa pengingat melalui ceramah atau contoh dari kehidupan nilai toleransi itu sendiri, ceramah yang dilakukan juga berupa semangat dan memotivasi bahwa manusia harus memiliki nilai kehidupan yang lebih beretika dan bermoral, dengan demikian metode dari membentuknya sikap toleransi beragama bukan hanya pada pembelajaran dari guru PAI saja melainkan juga kepribadian dan kebiasaan di dalam sekolah maupun lingkungan di luar.

Fungsi dan tujuan pada penerapan toleransi antar umat beragama SMP Negeri 1 Basarang adalah.

Fungsi penerapan nilai toleransi khususnya di SMP Negeri 1 Basarang

⁴ Wawancara guru PAI Rabu 11 september 2019

kabupaten Kapuas ini demi menciptakannya generasi yang lebih baik untuk ke depannya, dan meningkatkan akhlak dengan menyeimbangkan pendidikan yang dia pelajari⁵

Adapun fungsi dan tujuan penerapan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Basarang tersebut dengan menciptakannya generasi yang lebih baik ke depannya salah satunya adalah akhlak, di mana akhlak merupakan pendidikan atau ilmu yang tertinggi sebelum kita memasuki ranah pendidikan lebih tinggi, tujuan penerapan tersebut untuk terus mencontohkan jikalau diluar lingkungan atau pun di rumah saat berkumpul bersama keluarga, fungsi lainnya adalah anak lebih menghormati orangtua di rumah serta guru yang mendidik mereka di SMP Negeri 1 Basarang.

Landasan lembaga sekolah sudah menerapkan toleransi antar umat beragama

Di SMP Negeri 1 Basarang telah menerapkan toleransi beragama baik dari fasilitas ibadah, sosial dan kebiasaan saling tolong menolong dan menghargai sesama.⁶

Landasan lembaga di sekolah khususnya SMP Negeri 1 Basarang tersebut berbentuk pada fasilitas ruang belajar, guru, hingga tempat ibadah mereka masing-masing yang disediakan di sekolah SMP Negeri 1 Basarang, dengan demikian saat pembelajaran tiba hingga adanya acara kegamaan mereka mampu memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sebagai media belajar dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah anak yang beragama muslim wajib menjankan ibadah

⁵ Wawancara guru PAI ibu Rahmah, S.PdI Rabu 11 september 2019

⁶ Wawancara guru PAI Ibu Rahmah, S.PdI Rabu 11 september 2019

setiap hari dan lima waktu dalam melaksanakan kewajiban tersebut, sehingga penerapan nilai toleransi di sekolah telah di terapkan oleh pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Basarang tersebut.

Peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat beragama antar siswa yaitu:

Aturan tersebut saling menjaga satu sama lain, berpakaian sopan meskipun tidak beragama muslim tetap menghaga pandangan dari pakaian yang di atas lutut, sehingga bagi agama kristen dan hindu untuk mengahagrai agama lain pun membiasakan berpakaian tidak kentak dan memperpanjang rok seragam sekolah.⁷

Pada penjelsan seorang guru yang merupakan bagian dari contoh ketaatan peraturan di sekolah tersebut, mereka sangat mengapresiasi sikap toleransi dengan menyesuaikan beberapa pandangan dari agama lain, baik islam, hindu serta kristen, yang mana aturan tersebut berlaku pada nilai sosial, serta pakaian yang digunakan saat di sekolah tersebut. Selain itu, ada kesamaan pada kegiatan kecil seperti berdoa sebelum makan dan selesai makan, saling menyapa dan berkelompok bersama baik bermain serta belajar pada lingkungan sekolah.

Hukuman atau penghargaan dalam sikap toleransi antar umat beragama para siswa, beserta respon peserta didik terhadap pembelajaran nilai toleransi.

Penghargaan yang diberikan bagi siswa yang mematuhi aturan dengan baik, disiplin, rajin, saling menghormati guru dan teman, tidak berkelahi dan memberikan contoh yang baik kepada siapapun. Penghargaan berupa pujian dan percontohan siswa yang terbaik. Ya respon anak-anak pastinya selain senang dengan pembelajaran yang mana peserta didik disekolah selalu diingatkan tentang bertoleransi kepada siapapun.⁸

⁷ Wawancara guru PAI ibu Rahmah, S.PdI Rabu 11 september 2019

⁸ Wawancara guru PAI ibu Rahmah S.PdI Rabu 11 september 2019

Pada kebijakan yang telah ditentukan dari SMP Negeri 1 Basarang ada sanksi bagi yang melanggar nilai toleransi yang sudah diajarkan pada pembelajaran PAI pada umumnya. Karena sikap toleransi tersebut merupakan nilai kemuanusiaan yang harus diterapkan dalam kehidupan dilingkungan manapun, diantara tujuan sanksi yang diberikan sekolah agar siswa lebih menghargai nilai-nilai toleransi yang berlaku di sekolah, bentuk sanksi yang diberikan berupa teguran agar tidak mengulanginya lagi. Penghargaan dan apresiasi diberikan kepada siswa berupa sanjungan atau pujian karena telah menerapkan nilai-nilai toleransi.

Selama ini pendidikan toleransi antar umat beragama sudah terealisasikan dengan baik di sekolah.

Di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas sudah terelisasi karena dari awal sekolah dan sejarah dari lingkungan SMP Negeri 1, karena penduduk yang ada di Basarang pun memiliki agama yang berbeda namun tetap saling menghargai sehingga tidak bermasalah pula dengan keadaan di sekolah⁹

Sesuai hasil wawancara di atas tersebut yang mana menerapkan sikap toleransi di awal masuknya sekolah atau kita katakan adalah bagian perkenalan diri melalui pelaksanaan peserta didik baru, maka mereka bukan hanya mengenal diri sendiri melainkan juga mengenal dengan teman baru, serta kakak kelas yang menjadi salah satu contoh terbaik pada sikap toleransi tersebut. Sehingga sudah dapat ditentukan bahwa sikap toleransi sudah dapat terealisasikan dengan baik.

Hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana adalah pada penjelasan di bawah ini:

⁹ Wawancara Kepsek 12 september 2019

Pada pembelajaran nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang guru PAI mengajarkan tentang toleransi begitu pula agama lain, nilai-nilai tersebut mengajarkan agar tidak melakukan tindakan mengejek dan menghina karena tidak diperbolehkan oleh agama. Jadi sudah terlaksana dalam bentuk pembelajaran dan kebiasaan yang baik tentang keberagaman dan kasih sayang.¹⁰

Pendidikan yang telah diperoleh khususnya di SMP Negeri 1 Basarang tersebut dapat terlaksana dengan baik, karena lingkungan serta sekolah yang tersedia menyediakan fasilitas ibadah serta kegiatan yang menyamarakatan, tanpa harus membedakan apakah lebih dominan agama yang satu dengan yang lainnya, namun dari pemerolehan dan capaian di SMP Negeri 1 Basarang tersebut merupakan sebuah tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan, baik pada lingkungan sekolah dan lingkungan luar yang mana salah staunya di rumah mereka harus lebih menghormati keduaorangtua dan menyayangi keluarga dengan melindungi dan memberikan prestasi pada diri pribadi.

Nilai-Nilai Toleransi pada Pembelajaran PAI yang di Ajarkan di SMP Negeri 1 Basarang.

Nilai-nilai pada pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru agama tersebut sesuai pembelajaran terfokus pada, Sikap toleransi sehari hari dan dalam negeri. Sikap sehari-hari tentang saling menghormati, menghargai perbedaan, bertanggung jawab, gotong royong dll.¹¹

Di sekolah SMP Negeri 1 Basarang bukan hanya mendominasi pengajaran pada PAI namun juga beberapa guru agama dari kepercayaan yang berbeda, sehingga tercapainya sebuah sikap saling menghormati dan lainnya, sudah ada pada diri peserta didik masing-masing, selain itu

¹⁰ Wawancara Kepsek 12 september 2019

¹¹ Wawancara Kepsek 12 september 2019

adanya nilai toleransi yang diajarkan dengan beberapa pembelajaran lain seperti PKn, dan bimbingan konseling agar menjaga nama baik sekolah dengan menjaga diri pribadi serta sesama teman lainnya, bahwa kericuhan bukanlah permasalahan yang baik namun emosi yang melanda jiwa melalui hati yang luka. Dengan demikian ada sebuah tanggungjawab yang terdapat pada diri mereka untuk mempertahankan keharmonisan dengan nilai-nilai toleransi yang telah diajarkan pada pembelajaran PAI serta pembelajaran lainnya untuk saling mengingatkan.

Penanaman Nilai-nilai toleransi Pada Pembelajaran PAI yang diajarkan di SMP Negeri 1 Basarang

Penanaman nilai toleransi yang diajarkan guru PAI di SMP Negeri 1 Basarang, terfokus pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan di luar sekolah, di kelas, di rumah, dan lingkungan lainnya tentang kepribadian lebih baik dan sopan.¹²

Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada jiwa siswa SMP Negeri 1 Basarang diawali dengan kepribadian dan contoh dari seorang guru, baik perkataan, sikap serta diri yang mereka kenakan, adapun beberapa penanaman tersebut dilakukan terus menerus agar pemahaman akan pentingnya nilai toleransi yang telah diajarkan pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut terus meningkat.

Setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi di sekolah.

Setiap guru wajib mempunyai tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan nilai toleransi tersebut, bukan hanya guru agama atau PAI namun juga semua guru mata pelajaran lain, staf dan pimpinan sekolah juga berkewajiban untuk mencontohkan nilai toleransi tersebut.¹³

¹² Wawancara Kepsek 12 september 2019

¹³ Wawancara Kepsek 12 september 2019

Dari penjelasan di atas tentunya seorang guru wajib menjalankan nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang tersebut, hal itu karena cermin dari kehidupan adalah apa yang kita lihat dan pantau setiap harinya, sehingga menjadi salah satu wujud dari kewajiban yang menjadi kebiasaan baik pada lingkungan sekolah dan lingkungan umum lainnya. Adapun beberapa hal yang menjadi kewajiban yaitu saling mengingatkan sikap baik kepada siswa yang masih perlu bimbingan dalam nilai toleransi khususnya anak yang baru mengenal teman-teman lainnya.

Pola atau bentuk toleransi antar umat beragama yang di terapkan di SMP Negeri 1 Basarang berupa:

Pola yang dilakukan di SMP Negeri 1 Basarang adalah menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kerja sama, tolong menolong dan saling menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama teman.¹⁴

Pola yang disebutkan pada wawancara bahwa tidak hanya ada pada pembelajaran PAI namun juga ada beberapa bentuk seperti kegiatan yang dilakukan setiap kali adanya peringatan hari besar keagamaan. Sebagai bentuk toleransi yang secara langsung memberikan nilai toleransi kebersamaan dan keceriaan tanpa membedakan suku, agama dan golongan.

Cara/metode Sekolah dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama

Metode yang diterapkan di SMP Negeri 1 Basarang bukan hanya pada guru PAI pada pembelajaran agama tentang nilai toleransi tetapi dengan ekstrakurikuler, keagamaan dengan merayakan hari agama masing-masing,

¹⁴ Wawancara Kepsek 12 september 2019

ibadah masing-masing namun tetap menjaga kerukunan antar sesama, metode lainnya juga dengan saling mengingatkan atau ceramah.¹⁵

Adapun cara atau metode yang diterapkan untuk menjadikan nilai-nilai toleransi dipembelajaran PAI terus terjaga adalah masing-masing mengingatkan disetiap pembelajaran dengan menyisakan tentang kebaikan di dunia dan akhirat, agar kelak akan menjadi seseorang yang berguna baik untuk keluarga dan bangsa, hal itu pula metode dapat guru sampaikan melalui sejarah tentang kemerdekaan dan sejarah tentang nilai keagamaan khususnya agama Islam yang mengajarkan mengenai nilai-nilai toleransi tersebut dari beberapa contoh sifat nabi dan rasulnya.

Fungsi dan tujuan penerapan toleransi antar umat beragama SMP Negeri 1 Basarang sesuai dengan tujuan yang diajarkan di sekolah tentang nilai toleransi tersebut bertujuan untuk mendidik anak-anak tentang akhlak, agama dan budaya yang tidak bisa dipisahkan, begitu juga toleransi dengan sosial yang tinggi namun berkepribadian yang baik kepada siapapun¹⁶

Tujuan yang telah dipaparkan di atas juga sebagai salah satu membangun dan menerapkan lingkungan masing-masing, serta selalu menjaga diri, hati melalui perkataan dan perbuatan diri kita kepada oranglain, baik muda, dan orangtua yang telah mendidiki mereka. Hal yang diungkapkan dari tujuan tersebut menjadi salah satu nilai sosial dengan adanya beberapa kegiatan yang disediakan di sekolah SMP Negeri 1 Basarang seperti adanya ekstrakurikuler serta pembelajaran di lingkungan luar sekolah.

Landasan lembaga sekolah dalam penerapan toleransi antar umat beragama.

¹⁵ Wawancara Kepsek 12 september 2019

¹⁶ Wawancara Kepsek 12 september 2019

Ada, di sekolah kami ada banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bagi yang beragama Islam ada habsi, bagi yang beragama hindu pun ada ekskulnya.¹⁷

Landasan yang diterapkan yaitu pada kegiatan keagamaan, ekskul, rekreasi, olahraga dan kegiatan yang mendukung prestasi di SMP Negeri 1 Basarang, untuk menjadi sebuah landasan nilai-nilai toleransi yang diajarkan pada pembelajaran PAI mampu mengubah sikap dan kehidupan mereka lebih baik untuk ke depannya.

Ada beberapa peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat beragama antar siswa salah satunya aturan yang berlaku disekolah SMP Negeri 1 Basarang yaitu menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab pada tugas, disiplin, serta menjalankan agama dengan baik tanpa menghina agama lainnya (menghargai).Selian itu kepada wanita dan laki-laki untuk berpakaian harus lebih menyesuaikan agar dalam perbedaan agama tidak meremehkan agama lain.¹⁸

Aturan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Basarang yang dijelaskan secara umum di atas menunjukkan sosial yang akan menjadi terhindarnya pembulian di sekolah kepada peserta didik baru atau anak didik yang masih malu akan kegiatan bersama teman baru, namun dengan peningkatan ya agama khususnya diajarkanya nilai toleransi pembelajaran PAI tersebut maka, aturan tetap diberlakukan agar menjadikan peserta didik menjadi disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang akan mereka lakukan selama di dalam lingkungan sekolah, seperti berpakaian rapi sesuai jadwal, mengikuti kegaitan pembelajaran, megikuti aturan yang harus ditaati, dan menyesuaikan diri kepada teman dan guru.

Hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama

¹⁷ Wawancara Kepsek 12 september 2019

¹⁸ Wawancara Kepsek 12 september 2019

yang sudah terlaksana dengan sangat baik karena telah memiliki kebiasaan baik lingkungan luar sekolah hingga di dalam lingkungan sekolah baik secara formal dan informal yang diterima sebagai sosial peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Basarang , kabupaten Kapuas ¹⁹

Nilai toleransi yang diajarkan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 tersebut memiliki hasil yang bermanfaat untuk peserta didik di sekolah, dengan penanaman nilai-nilai, ketersediaan fasilitas ibadah agama dan menyetarakan perlakuan sosial baik jasmani dan rohani, SMP Negeri 1 Basarang juga terus membekali dengan nilai yang berisikan quran dan hadis, sehingga lebih menguatkan iman mereka pada kehidupan akan datang.

D. Wawancara Guru PAI SMP Negeri 1 Basarang

Cara untuk memajukan nilai toleransi di lingkungan sekolah yaitu dengan Melakukan pertemuan dan dialog antar guru agama agar toleransi bisa tercapai.²⁰

Pada penjelasan yang singkat di atas, menjadi salah satu apresiasi karena dengan adanya pertemuan dengan guru agama tentang terciptanya nilai toleransi di sekolah, menjadi salah satu kegiatan yang harus di tingkatkan dan dipertahankan, agar kelak dapat menjadi sumber bahan yang dapat di adakan sebuah kegiatan seminar ataupun pelatihan.

Adapun strategi guru dalam mendidik peserta didik di kelas yaitu:

Strategi guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama yaitu dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Yaitu:

- a. Dengan adanya organisasi sekolah sebagai wadah pembinaan sikap
- b. Adanya visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai pembinaan sikap toleransi beragama

¹⁹ Wawancara Kepsek 12 september 2019

²⁰ Wawancara dengan guru PAI ibu Rahmah, S.Pd.I 19 September 2019

- c. Membangun karakter siswa melalui pelajaran PKN, kalau di kelas misalnya menghargai pendapat dalam berdebat kalau di luar kelas, misalnya tidak saling mengganggu dalam hal pelaksanaan ibadah.²¹

Pada penjelasan di atas tentang strategi guru dalam mendidik peserta didik di kelas, adanya visi dan misi, tujuan, adanya organisasi, serta menanamkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah untuk bertoleransi ke lingkungan rumah dan masyarakat. Dengan demikian, melalui pembelajaran PAI serta agama lainnya di sekolah tersebut, menjadikan penanaman yang sejak dini harus dilakukan agar karakter dan kepribadian peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik kepada siapapun.

Sikap guru terhadap perbedaan keyakinan di kelas adalah dengan Sikap guru netral saja, atau tenang karena tanpa adanyamasalah yang berat.²²

Pada tanggapan jawaban yang sangat sedikit tersebut, sebagai salah satu acuan bahwa tidak ada masalah dan keistimewaan dari sikap guru pada adanya perbedaan keyakinan di kelas, dan tidak ada penghalang pada tiap proses pembelajaran karena pada dasarnya sudah lama bahwa di SMP Negeri 1 Basarang tersebut mendapati multikultural di lingkungan sekolah.

Metode yang diajarkan pada pembelajaran PAI di kelas adalah.

Dengan metode “ laikrahafiddinnn”. tidak ada pemaksaan dalam agama.²³

Pada jawaban dari guru tersebut, yang mana menjelaskan bahwa metode dengan tidak ada paksaan karena sesuai dengan keyakinan masing-masing, sehingga jika saling mengingatkan dari beberapa keyakinan selama itu baik dan sesuai dengan ajaran agama masing-masing, maka diperbolehkan, karena

²¹ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

²² Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah S.PdI 19 September 2019

²³ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah S.PdI 19 September 2019

pada dasarnya setiap agama memiliki pengertian yang berbeda-beda namun tetap pada keyakinan hanya saja sama bahwa kebaikan dunia untuk orang lain yang mana dengan memberikan kedamaian dengan kepribadian yang diciptakan pada karakter sikap dan ucapan menjadi contoh yang harus diteladani oleh siapa saja. Hal tersebut karena selama 5 th dari 2015-2020 di smpn 1 Basarang kec basarang. Daerah multikultural, dengan peserta didik agama hindu, kristen dan islam, jadi seimbang saja dari agama yang dianut sekolah.

Perencanaan mengajar di kelas pada nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI.

Pastinya perencanaan tentang toleransi tertulis perangkat, kalau tersirat belajar dengan menggunakan saling menghargai dengan memisahkan masing-masing kelompok agama, baik islam, hindu, dan kristen di kelas, jadi sekolah memfasilitasi untuk siswa melaksanakan pembelajaran sesuai agama yang di anutnya.²⁴

Pada perencanaan tersebut yang di susun secara tertulis dan tidak tertulis dalam menyesuaikan tujuan untuk mampu menanamkan nilai toleransi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di kelas tersebut.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai toleransi.

Materi toleransi pada pembelajaran agama islam, pkn kan jelas ada, agama dari tassamuh, pelajaran kelas 9 semester 2.²⁵

Pada penjelasan di atas fokusnya pada bidang mata pelajaran PKN dan PAI di semester dua atau genap mampu menanamkan nilai toleransi bagi kehidupan siswa/siswi di sekolah, adapun pada pembelajaran yang lain juga menjelaskan ataupun di sisipkan beberapa tentang nilai toleransi untuk

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

perbedaan keyakinan, hal tersebut agar mereka selalu ingat bahwa kebaikan untuk sesama manusia dan sekitarnya menjadi kepatuhan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Model pembelajaran yang dilakukan pada saat pengajaran nilai toleransi pada pembelajaran PAI di kelas yaitu:

Model pembelajaran yang saya lakukan yaitu dengan diskusi, mengangkat kasus.²⁶

Pada penjelasan di atas dengan model diskusi mengangkat kasus dalam tema dan pembahasan yang biasanya dapat ditanyakan dengan peserta didik bagi kepada guru serta peserta didik di kelas. Dengan demikian, hal yang menjadi perbedaan menjadi sebuah hal yang biasa karena satu sama lain memahami dengan arti perbedaan keyakinan dan prinsip pada kehidupan, hal tersebut dikatakan wajar karena masih tahap kebaikan.

Lalu ketika diskusi terlihatkah toleransi diantara siswa saat ibu guru PAI mengajar.

Adanya terlihat toleransi saat berdiskusi terdapat beberapa perbedaan pendapat, makanya harus dengan sama-sama dimengerti.²⁷

Pada penjelasan di atas tersebut menyimpulkan tentang keberagaman pendapat atau pikiran masing-masing, namun dengan perbeda mereka tersebut maka tidak asing, bahkan sesama keyakinan pun masih memiliki pendapat yang berbeda, sesuai dengan pengalaman masing-masing serta argumentasi yang sesuai dengan arahan guru saat pembelajaran berlangsung.

Halangan atau kendala saat mengajarkan nilai toleransi agama pada siswa

²⁶ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

di kelas hampir tidak ada.

Hal tersebut karena mereka diajarkan untuk menenangkan, untuk diajarkan dan untuk tidak saling menghina agama teman-taman.²⁸

Pada jawaban guru PAI di atas menjadikan salah satu kendala yang hampir sepenuhnya tidak ada, ataupun menjadi merugikan seorang pengajar di kelas. Hal tersebut karena, mereka diajarkan pada kedamaian yang mana ada teori di kelas 9 semester dua dalam judul yang menjadi salah satu bagian dari nilai toleransi. Dengan demikian, telah tertanamkan sikap yang baik kepada peserta didik di kelas.

Sarana-prasarana untuk menunjang nilai toleransi pada pembelajaran agama di sekolah.

Sarana-prasarana penunjang dalam praktik nilai toleransi seperti ruangan sebagai salah satu sarana khusus dalam pelaksanaan agama, jadi ada pura, mushola dalam melaksanakajn agama, jadi tidak ada halangan.²⁹

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana-prasarana sudah disediakan untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang, baik untuk agama hindu dengan ibadah pura, kristen di ruangan masing-masing, sedangkan agama islam memiliki rumah ibadah mushola, yang mana dapat dilakukan kegiatan ibadah baik sholat dzuhur, ashar. Dan sholat sunnah lainnya, serta kegiatan acara keagamaan.

Guru yang harus di teladani untuk menerapkan nilai toleransi di sekolah.

Keteladanan yang ada di SMP Negeri 1 Basarang apakah ada, jadi namanya guru pasti harus di gugu, jadi bisa dijadikan sebagai teladan terutama guru Agama, mesti harus levbih keteladanan baik dalam hal, berpakaian , berbicara, bersikap, bergaul, sopan, santun.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 Sepember 2019

²⁹ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 Sepember 2019

³⁰ Wawancara dengan guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 2019

Pada penjelasan tersebut menjadikan keteladanan bagi seluruh guru walaupun yang khususnya adalah guru PAI dan guru agama, dengan demikian, dengan beberapa contoh oleh guru baik sikap, ucapan, tindakan serta kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadi contoh dari peserta didik sehingga bukan hanya pada masa formal namun di luar saat ada kegiatan lain pun sebagai salah satu nilai toleransi yang dijadikan keteladanan bagi anak-anak.

Pembelajaran di dalam kelas menurut ibu sudah berhasil untuk menanamkan nilai-nilai tersebut selama pembelajaran PAI berlangsung di kelas dan lingkungan luar sekolah.

Telah berhasil, namun ada sebagian siswa yang lebih sedikit bandel karena perbedaan karakter anak didik dengan mengupayakan membina dan membimbing tentang nilai toleransi.³¹

Pada penjelasan di atas dari seorang guru PAI saat wawancara yang menjelaskan tentang keberhasilan saat pengajaran nilai toleransi di kelas, hal tersebut sesuai dengan pendidikan yang diajarkan dengan kesabaran dan motivasi seorang guru untuk peserta didik agar dapat menanamkan nilai toleransi kepada anak-anak di kelas.

Indikator keberhasilan dalam menerapkan nilai toleransi di sekolah SMP Negeri 1 Basarang.

Dengan keberhasilan pembelajaran dari teori serta praktik, yaitu dengan kebiasaan, contoh pada perilaku sehari-hari, dengan perilaku sehari-hari dan cara berpakaian juga.³²

Pada penjelasan dalam indikator yang dilakukan oleh guru PAI pada

³¹ Wawancara dengan guru PAI ibu Rahmah S.PdI 2019

³² Wawancara dengan PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

penerapan nilai toleransi di kelas dan seluruh sekolah pada umumnya pada kegiatan sehari-hari, yang dicontoh oleh seorang guru dan peserta didik, baik cara berpakaian, disiplin, bertanggung jawab pada diri mereka sendiri.

Adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat pada nilai toleransi di sekolah.

Melalui dukungan masyarakat dan sekolah, adalah kalau dari komite belum ada, kalau dari masyarakat pastinya ada dukungan orangtuanya, contoh pada segi pakaian serba pendek, setelah disampiakan akhirnya bisa dirubah, dengan menggunakan rok panjang.³³

Pada penjelasan oleh ibu Rahmah di atas tentang dukungan pasti pada seluruh pihak di sekolah mulai dari pimpinan, guru-guru, staf serta komite dan beberapa pihak dari dinas pendidikan yang mengutamakan nilai toleransi di sekolah, selain itu pada lingkungan masyarakat pun mendukung selebihnya dengan orang tua yang mana terkadang ada rapat untuk orang tua, maka disisipkan lah nilai toleransi di sekolah tersebut.

Belum tersedianya undangan khusus untuk menanamkan nilai toleransi di sekolah tersebut.

Secara umum kalau di undang tidak bisa di undang ke sekolah, palingan guru, pengawas, komite. Hal tersebut karena belum ada seminar yang mefokuskan pada ilai toleransi namun pada sikap dan kegiatan selalu mengutamakan toleransi kepada sesama manusa walau perbedaan keyakinan. Namun, pada nilai kegiatan undangan mungkin setiap guru dan lainnya juga memiliki acara tentang keagamaan yang mereka jadikan sebagai kegiatan majelis.³⁴

Pada simpulan di atas menjadikan sebuah pelajaran pada kehidupan bahwa, undangan yang belum ada tentang nilai toleransi kehidupan namun, peserta didik berserta seorang guru-guru pun memiliki kegiatan yang mendominankan toleransi pada keagamaan mereka masing-masing, baik

³³ Wawancara dengan PAI ibu Rahmah S.PdI 19 September 2019

³⁴ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

dengan ibadah yang dijalankan serta kegiatan kemajelisannya sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Perencanaan para guru dalam pelaksanaan Toleransi antar umat beragama.

Perencanaan tersebut dibuat pada perangkat pembelajaran dan kegiatan lainnya yang ada di sekolah, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Selain itu, setiap guru pastinya memiliki perangkat pembelajaran sendiri, khususnya saya sebagai guru PAI maka setiap sub pembelajaran akan diperhatikan baik dalam materi maupun sosial di lingkungan sekolah.³⁵

Pada perencanaan yang ibu Rahmah penjelasan tentang perencanaan yang dilakukan oleh semua guru yang mengajar khususnya sebagai guru PAI yang mengajarkan tentang akhlak salah satunya jilid toleransi kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang tersebut, menjadikan sebuah generasi yang mampu menjaga etika dan sosial dari pembelajaran nilai toleransi di sekolah.

Seseorang yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMP N 1 Basarang adalah yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan toleransi pastinya seluruh guru di sekolah, karena mereka juga memantau tingkah laku yang anak lakukan selama proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah, namun yang lebih berperan aktif adalah guru PKN dan PAI, serta guru agama yang ada di SMP Negeri 1 Basarang ini.³⁶

Pada penjelasan guru di atas tersebut yang mendominasi pada pembelajaran PKN dan guru agama di sekolah dalam menjalankan sikap toleransi dan menanamkan nilai toleransi pada agama mereka masing-masing, dengan tidak menyinggung perasaan walau memiliki perbedaan pendapat. Adapun yang harus dilakukan guru PAI untuk menjalankan sikap toleransi kepada anak dengan terus menjelaskan tentang pentingnya keberagaman dan

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

³⁶ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah, S.PdI 19 September 2019

perbeda namun tetap sama bahwa semua bersaudara, sehingga harus di jaga untuk kemananan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Materi toleransi dimasukkan pada mata pelajaran seperti materi yang lebih mengajarkan nilai toleransi pastinya ada pada pembelajaran PKN yang mana kita ketahui bahwa pembelajaran Pkn ada beberapa unsur yang menerapkan dan menjelaskan tentang kewarganegaraan yang mana berbunyi sebagai walau berbeda-beda tetap satu jua, hal itu di ungkapka pada semoboyan bhinika tunggal ika, begitu pula di SMP Negeri 1 Basarang yang fifty-fifty hampir sama di perbedaan agama dari hindu, kristen dan agama.³⁷

Pada penjelasan hasil wawancara diatas tentang materi toleransi tersebut lebih di utamakan pada guru agama yang tersedia pada pengajar di sekolah, serta pada pembelajaran PKN yang menjelaskan tetang sosial, warga negara, dan pancasila serta hukum dari materi tersebut. Adapun unsur yang mengajarkan nilai toleransi pada pembelajaran PAI di sekolah yang harus terus memantau dan meyakinkan kepada peserta didik untuk terus bersikap yang membahagiakan kepada orang lain, dan menjaga perasaan sesama manusia.

Strategi guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun diluar kelas bertujuan untuk mendidik kepada peserta didik di sekolah pastinya dengan menerapkan beberapa contoh baik dari guru dan peserta didik mulai dari berpakaian, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, serta jujur dan bertanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain. Selain itu strategi pada pembelajaran PAI di kelas dengan kegiatan membaca surah yasin, membaca doa-doa lainnya, begitu pula pada agama lain yang harus melaksanakan ibadah sesuai tempat ibadah yang di sediakan di sekolah.³⁸

Pada penjelasan tersebut strategi yang mendasari seorang guru mengajarkan dengan memberi contoh kepada siswa di sekolah, melalui ucapan dan tindakan sebagaimana guru harus di gugu dan di tiru, sebagai salah satu penanaman nilai toleransi di sekolah. Bahkan, pada tiap kegiatan

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah S.PdI 19 September 2019

³⁸ Wawancara dengan Guru PAI ibu Rahmah S.PdI 19 September 2019

seperti upacara guru terus mengingatkan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin, menjaga kebersihan yang diajarkan pada agama masing-masing, serta bersikap ramah dan saling tolong menolong kepada yang membutuhkan bantuan kita. Hal tersebut menjadi panutan dan keyakinan masing-masing yang semua agama pun menjelaskan tentang kebaikan untuk kehidupan mereka.

Proses pembelajaran pada aspek *nilai toleransi* antar umat beragama dengan pembelajaran pada aspek nilai toleransi antar umat beragama semuanya baik-baik saja, karena smp negeri 1 Basarang ini sudah lama dengan banyaknya jumlah perbedaan agama di kelas, sehingga tidak ada kesulitan, bahkan mereka tetap sama-sama beraktifitas seperti biasanya, namun pada proses terkadang ada perbedaan pendapat, dan hal itu wajar namun sang guru pun menjelaskan bahwa perbedaan tersebut sebagai pendapat masing-masing dan bisa di pahami oleh tiap individu dan diluruskan bersama agar tidak terjadi salah paham.

Penjelasan dari guru tersebut sebagai bentuk proses pembelajaran dari perbedaan pendapat yang di haturkan pada peserta didik di kelas, saat pembelajaran di kelas berlangsung, maka dari itu tidak menjadi halangan dalam berpikir selama masih wajar dan tetap pada nilai toleransi yang memahami dari perbedaan pendapat tersebut, adapun peserta didik yang sedikit sulit di atur hal tersebut wajar, setiap manusia pasti ada kekurangan, namun dengan kekurangan tersebut seorang guru mampu mendidik dan terus mengajarkan tentang kebaikan untuk sikap anak nanti kepada orang banyak dan orang tua untuk saling menghargai dan menghormati.

Sikap guru terhadap peserta didik yang berbeda agama? serta antar siswa satu dengan yang lainnya untuk sikap guru dengan perbedaan agama di sekolah, tidak menjadi penghalang seklaigus permasalahan yang ada di sekolah, jurstru dengan perbedaan tersebut menjadikan kebersamaan dengan berbeda keyakinan menjadikan ilmu yang saling dekat antar sosial pertemanan dan kegiatan lainnya yang ada di sekolah, selian itu peserta didik yang berbeda keyakinan pun mereka tetap berteman tanpa membedakan keyakinan mereka,

terlebih lagi adanya kegiatan mereka ikut yuran dan berhadir saat acara keagamaan disekolah di laksanakan, hal tersebutlah sebagai contoh dari nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah.³⁹

Penjelasan tersebut membuktikan adanya saling bertoleransi pada sesama, orangtua, guru serta lingkungan di sekitar sebagai perbedaan keyakinan bukan penghalang untuk menjadi manusia yang sempurna, bahkan dengan perbedaan tersebut, mereka memahami bahwa keragaman dan karakter dapat dilihat dari iman dan kepercayaan mereka masing-masing, serta agama selalu mengajarkan nilai akhlak yang baik untuk dunia dan akhirat.

Tidak adanya kendala dalam aplikasi pendidikan toleransi antar umat beragama, hal tersebut di ungkapkan oleh pengajar PAI di kelas tersebut.

Kendala dalam aplikasi pendidikan toleransi antar beragama di sekolah tidak ada, hanya saja ada peserta didik yang bandel yang sulit di didik, menjadi salah satu tantangan seorang guru, agar anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik, baik pada diri sendiri serta orang lain. Adapun contoh aplikasi di sekolah seperti doa bersama pada awal jam pelajaran, yang mana islam di mesjid, kristen di kelas, dan hindu di pura dengan melakukan adanya sesajen dan doa untuk keyakinannya, dan hal itu di pandu oleh guru agama masing-masing, hal toleransi pada aplikasi doa tersebut, untuk islam yang dipandu oleh guru PAI di kelas adalah membaca surah pendek dan surah panjang seperti baca yasin bersama di musola.⁴⁰

Dengan demikian, pada penjelasan seorang guru tersebut, menjadikan hal yang unit dari setiap karakter anak, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang baik tanpa melalui sebuah proses perjuangan dari belum baik menjadi baik dan lebih baik, walaupun kesempurnaan hanyalah milik Tuhan yang maha esa.

Belum adanya pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi

³⁹ Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

⁴⁰ Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

antar umat beragama.

Untuk pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama tidak ada, namun untuk pendidikan setiap guru pastinya ada dengan beberapa kegiatan yang mengajarkan dan mengingatkan tentang pendidikan toleransi saat upacara bendera saja, baik di simak oleh guru serta peserta didik di sekolah.⁴¹

Pada pelatihan khusus nilai toleransi agama masih belum ada dilaksanakan pada kegiatan yang dilakukan dinas untuk guru, namun untuk pembelajaran agama tentang perangkat pembelajaran pastinya dilaksanakan, pada kegiatan semkinar antar umat beragama secara kita sadari sudah dapat kita simak pada beberapa ceramah yang menjelaskan tentang akhlak, contoh dari beberapa sikap tentang nabi, terlebih contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, walau tidak ada seminar tentang nilai toleransi antar umat beragama, dengan kegiatan majelis agama masing-masing pun sudah tersampaikan tentang ajaran yang membuat kita baik untuk di dunia dan akhirat.

Peluang pada pelaksanaan pendidikan toleransi antar umat beragama tersebut berupa teori pada pembelajaran yang ada di kelas, karena di setiap mata pelajaran seorang guru juga mendidik dan mengingatkan selalu kepada peserta didik baik pada saat melaksanakan metode pembelajaran dan lainnya, maka saat ada melakukan kesalahan seorang guru meluangkan waktu untuk mengajarkan nilai toleransi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung di kelas.⁴²

Pada penjelasan guru di atas, menjadikan anak lebih peka pada nilai toleransi, walaupun guru PAI terus menjelaskan tentang nilai akhlak dan kehidupan, namun ada kalanya sebuah peluang untuk terus di ingatkan dan di berikan masukkan pada peserta didik di sekolah, hal itu karena anak smp

⁴¹ Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

⁴² Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

masih dalam tahap pengenalan karakter dini, yang membuat mereka merasa benar dan menang dalam melakukan apa yang dia kerjakan, tanpa harus memikirkan perasaan teman lain, dengan pembelajaran PAI tersebut, maka mendukung tiap tingkah dan ucapan anak pada siapapun.

Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan nilai toleransi antar umat beragama di sekolah, karena di sini sudah lama dengan multikultural agama, sehingga tidak menjadikan hambatan kepada mereka untuk berkegiatan selama di lingkungan sekolah, bahkan keikutsertaan dalam bidang prestasi.⁴³

Pada penjelasan tersebut hal yang menjadikan anak tingginya sikap toleransi membuat suatu lingkungan tidak ada hambatan atau masalah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa multikultural mereka sebagai bentuk keunikan dan keragaman yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Perbedaan bukan lah menjadi hambatan melainkan dengan perbedaan maka keunikan dari karakter anak akan belajar untuk memahami dan mengapresiasi pengalaman mereka melalui keyakinan yang mereka anut, sebagai salah satu perbandingan dan pelajaran yang dapat kita petik saat adanya kesepakatan dan tindakan yang berbeda pendapat.

Hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana sesuai pembelajaran dari PAI tentang nilai toleransi, dan alhamdulillah sudah berhasil secara umum, karena setiap mata pelajaran agama, khususnya pembelajaran PAI membentuk karakter dan sedikit demi sedikit menanamkan keegoisan dan mempertahankan kedamaian pada sesama.⁴⁴

Pada penjelasan tersebut tentang keberhasilan yang diperoleh anak didik pada pembelajaran PAI di kelas tentang nilai toleransi sudah sepenuhnya berhasil, dengan demikian metode ceramah dan metode apapun seorang guru PAI tetap menyelipkan nilai toleransi agar tertanam dengan baik, mampu

⁴³ Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

⁴⁴ Wawancara dengan ibu siti zubaidah, S.Ag 2019

menjadi kepribadian yang layak dicontoh oleh masyarakat dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga.

Analisis hasil wawancara peserta didik

Sikap toleransi antar umat beragama di terapkan di rumah dengan nilai-nilai toleransi yang saling menghargai pendapat, menghormati kedua orangtua, teman yang berbeda agama, saling mengerti dan menghormati di lingkungan sekolah.⁴⁵

Pada hasil wawancara di atas bersama salah satu siswi yang menjelaskan sikap toleransi yang ada di rumah dan lingkungan menjadi acuan penting, bahwa seorang guru PAI mampu menanamkan nilai di rumah tentang sebuah toleransi antar umat beragama tersebut. Anak pun menjadi lebih tahu tentang perbedaan yang mana tidak menjadi sebuah hambatan pada tiap kegiatan sosial dan acara yang dilaksanakan semasa sekolah bahwa dengan di luar lingkungan sekolah contoh saat mengerjakan PR di rumah yang berbeda keyakinan, mereka paham dan mengerti apa saja yang halal dan haram. Semua ada pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran nilai toleransi oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Basarang tersebut.

Contoh pemahaman terhadap kamu nilai toleransi antar umat beragama.

Pastinya untuk nilai toleransi sangat penting dan saya paham akan keragaman dari tiap individu yang salah satunya di kelas saya adanya perbedaan keyakinan, namun tidak menjadikan silaturahmi kami terputus, bahkan sebaliknya, adapun biasanya kegiatan di lingkungan Contohnya seperti saling menghormati perayaan hari besar keagamaan dengan cara ikut berpartisipasi hadir ke sekolah dan menyumbang iuran.⁴⁶

Pada contoh pemahaman nilai toleransi antar umat beragama yang ada di SMP Negeri 1 Basarang tersebut, sesuai pengajaran dari guru PAI pada nilai

⁴⁵ Wawancara dari seorang peserta didik di smp negeri 1 Basarang

⁴⁶ Wawancara dari seorang peserta didik di smp negeri 1 Basarang

toleransi kepada peserta didik di kelas, sehingga contoh dari pemahaman yuran dan kegaitaan keagamaan dan kegiatan lainnya dari keyakinan berbeda mampu mengartikan bahwa tidak ada yang berbeda sebagai sesama saudara dan tuhan hanya saja keyakinan dari keagamaan yang mereka anut sesuai keimanan mereka.

Salah satu contoh sikap toleransi antar umat beragama yang ditunjukkan kamu di masyarakat yaitu dengan belajar saling menghargai perbedaan pendapat.⁴⁷

Pada penjelasan salah stau siswi yang ada di SMP Negeri 1 Basarang tersebut, menjadi contoh sikap toleransi antar umat beragama, hal tersebut dicontohkan pada beberapa perbedaan pendapat saat adanya diskusi, atau pemecahan masalah baik dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurir.

Adanya Pengaruh pembelajaran toleransi di sekolah dan apa pengaruh terhadap setiap toleransi kamu di rumah dan di masyarakat seperti pada contoh dengan menyumbang untuk peringatan hari agama teman yang berbeda agama. Kalau untuk pengaruh di rumah dan di masyarakat pastinya harus saling menghormati dan membantu sesama manusia, sesuai yang diajarkan ibu guru mata pelajaran PAI bu. Di rumah biasanya dilakukan sama halnya pada kegiatan di sekolah seperti setiap melakukan sesuatu di awali dengan doa, begitu pula setiap selesai melakukan pekerjaan, sehingga di rumah juga di lakukan contoh dengan mengajarkan pada adik saya bu bahwa pentingnya berdoa, karena berdoa sebagai bentuk ingat dan syukur kepada tuhan yang maha esa. Untuk lingkungan bianya lebih kepada tindakan dan ucapan yang diajarkan di kelas bahwa tindakan kepribadian sebagai bentuk dari penilaian orang lain pada pendidikan PAI.⁴⁸

Penjelasan di atas adalah salah satu contoh dari pengaruh pada pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran nilai toleransi oleh guru PAI di sekolah, yang mana secara tidak langsung membentuk karakter anak baik di rumah dan lingkungan masyarakat, yang mana sosial ataupun pergaulan

⁴⁷ Wawancara dari seorang peserta didik di smp negeri 1 Basarang

⁴⁸ Wawancara dari seorang peserta didik di smp negeri 1 Basarang

mereka dapat dilihat dari bentuk tindakan dan tuturan anak tersebut kepada yang lebih tua.

Contoh nilai toleransi yang ditunjukkan kepada diri kamu sendiri pada nilai toleransi yang diajarkan pada mata pelajaran PAI di sekolah, Serta sebutkan contoh yang ditunjukkan kamu kepada bapak dan ibu tentang toleransi antar umat beragama di dalam keluarga yaitu dengan cara beranggapan bahwa semua agama mengajarkan untuk berbuat baik, hanya tuhan yang di sembah. Selain itu pada kebaktian dan menghormati serta menuruti apa perintah dari kedua orangtua dirumah, contohnya berpamitan saat mau bepergian ke sekolah ataupun ke manapun agar orangtua tidak khawatir, dan bersalaman kepada orangtua saat berangkat meninggalkan rumah.⁴⁹

Pada penjelasan salah satu siswa tersebut yang sudah menyebutkan beberapa contoh kegiatan yang diajarkan pada nilai toleransi di pembelajaran PAI terhadap pengaruh di lingkungan rumah dan sekitar. Dengan demikian, anak merasa sadar dan memahami arti dari nilai toleransi, karena mereka memahami dan percaya semua yang berbeda tidaklah salah dan selalu sempurna, tetapi menjadi kesempurnaan saat adanya perbedaan pendapat yang mana menjadikan sebuah ilmu pengetahuan dalam tindakan dan pikiran masing-masing.

Hal tersebut menjadi bentuk kehidupan sehari-hari yang ada di tiap sekolah pada umumnya. Belum lagi ada beberapa kegiatan yang di mana anak harus mematuhi aturan pada kegiatan tersebut, dengan demikian, kedisiplinan mengarahkan pada bentuk yang terpolakan pada pemikiran, tindakan serta perkataan seorang anak.

Tanggungjawab dan kejujuran juga merupakan bentuk dari hasil yang diajarkan di SMP Negeri 1 Basarang oleh seorang guru PAI tersebut, dengan mengutamakan kebersihan, dan kesehatan yang mana telah diajarkan

⁴⁹ Wawancara dari seorang peserta didik di smp negeri 1 Basarang

oleh nabi dan anjuran dari petunjuk di Al-Quran. Tanggungjawab yang anak-anak lakukan dari bentuk sikap kehidupan sehari-hari pastinya pada kesantunan kepada sesama teman dan orangtua, mengetahui bahwa berbuat baik merupakan hal yang sangat terpuji apalagi dengan membantu teman yang sedang kesusahan, selain itu tanggung jawab pada tugas di sekolah, serta dirinya sendiri yang harus melaksanakan ibadah kepada Tuhan, dan yang terakhir adalah kejujuran, karena dengan bentuk kejujuran yang ditanamkan dari sejak dini merupakan hal yang paling sulit untuk dipertahankan, dengan adanya mata pelajaran PAI dan guru yang membimbing di sekolah tersebut, diajarkan bagaimana cara mempertahankan kejujuran, baik jujur dengan diri sendiri, kepada orang lain bahkan kepada Tuhan sendiri pun.